

Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size sebagai Moderasi

Trifani Isyahrachmaliza¹, Risal², Aris Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Panca Bhakti, Kota Pontianak, Indonesia

Email: ¹trisyahrachmaliza24@email.com, ²risal@upb.ac.id, ³arissetiawan@upb.ac.id

Abstract

This study analyzes the impact of environmental and social performance on the financial performance of energy companies listed on the Indonesian stock exchange between 2022 - 2024. Company size serves as a moderating variable. Environmental performance is measured using the PROPER rating, while social performance is measured through the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) information. Financial performance is represented by the key performance indicators return on assets (ROA) and return on equity (ROE). The study employs a quantitative approach using panel data regression and moderated regression analysis (MRA). The sample comprises 61 energy companies with a total of 183 observations. The results show that environmental performance has no significant impact on ROA but a positive and significant impact on ROE. Conversely, social performance has a positive and significant impact on ROA but no significant impact on ROE. Both environmental and social performance significantly influence ROA and ROE. Furthermore, company size strengthens the link between environmental and social performance and financial performance. These findings suggest that larger companies have better capabilities in managing environmental and social activities, thereby increasing their financial performance and supporting the sustainability of their business operations.

Keywords: Environmental Performance, Social Performance, Financial Performance, Firm Size.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kinerja lingkungan diukur menggunakan peringkat PROPER, sedangkan kinerja sosial diukur melalui pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). Kinerja keuangan diprosikan menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA). Sampel penelitian terdiri dari 61 perusahaan sektor energi dengan total 183 data observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sebaliknya, kinerja sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Secara simultan, kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE. Selain itu, ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola aktivitas lingkungan dan sosial sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan serta mendukung keberlanjutan usaha perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Lingkungan, Kinerja Sosial, Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan teknologi membawa dampak besar terhadap lingkungan termasuk kerusakan dan pencemaran akibat aktivitas manusia yang kurang bertanggung jawab serta rendahnya kesadaran menjaga kelestarian alam. Kerusakan lingkungan

turut dipicu oleh pengelolaan yang tidak efisien terutama oleh perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memerhatikan dampak sosial dan lingkungan sehingga perusahaan perlu memerhatikan kepentingan semua pihak, tidak hanya investor.

Dalam beberapa tahun terakhir perusahaan sektor energi mengalami perubahan signifikan dan tidak lagi hanya berorientasi pada keuntungan tetapi mulai memerhatikan kinerja lingkungan dan sosial sebagai bagian dari strategi bisnis. Tekanan pasar dan tuntutan investor serta isu keberlanjutan memengaruhi kebijakan perusahaan serta berdampak pada kinerja keuangan. Meningkatnya investasi di sektor energi menunjukkan peran strategis sektor ini dalam perekonomian disertai dengan munculnya tanggung jawab yang lebih besar untuk menjaga lingkungan dan memberikan kontribusi sosial kepada masyarakat [1]

Di Indonesia, perusahaan seperti PT Adaro Energy Indonesia Tbk (yang kini menjadi PT Alamtri Resources Indonesia Tbk) dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk menghadapi tantangan yang tidak jauh berbeda, yaitu harus mampu menyeimbangkan antara pencapaian laba dan pelaksanaan tanggung jawab lingkungan dan sosial. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun tuntutan terhadap kinerja lingkungan dan sosial semakin meningkat, faktor eksternal seperti harga komoditas dan kondisi pasar tetap sangat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan [2], [3]

Kinerja keuangan perusahaan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan operasional dan stabilitas perusahaan dan dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset sedangkan ROE menggambarkan kemampuan perusahaan memberikan pengembalian atas modal pemegang saham di mana kedua indikator tersebut menjadi acuan investor dalam menilai profitabilitas dan efisiensi perusahaan [4]

Dari perspektif akuntansi, isu lingkungan dan sosial tidak hanya berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat, tetapi juga berdampak langsung terhadap proses pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Penerapan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mewajibkan perusahaan untuk melakukan pengelolaan dampak lingkungan yang dalam praktiknya dapat menimbulkan biaya lingkungan, biaya rehabilitasi, biaya pengelolaan limbah, hingga kewajiban lingkungan yang perlu diakui dalam laporan keuangan perusahaan [5]. Sementara itu, pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 mendorong perusahaan, khususnya yang bergerak di bidang sumber daya alam, untuk mengalokasikan sumber daya dan biaya tertentu dalam menjalankan program sosial dan lingkungan [6]. Oleh karena itu, keputusan perusahaan dalam menjalankan aktivitas lingkungan dan sosial tidak hanya memengaruhi reputasi perusahaan, tetapi juga berpotensi memengaruhi profitabilitas dan kinerja keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan [4], [6].

Kinerja lingkungan menjadi perhatian pemerintah melalui berbagai regulasi salah satunya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang mewajibkan perusahaan menjaga kelestarian lingkungan dan mematuhi ketentuan yang berlaku. Kinerja lingkungan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar di mana pengelolaan yang baik dapat mendukung keberlanjutan usaha dan meningkatkan citra perusahaan sedangkan pengabaian lingkungan dapat memicu konflik dan mengganggu keberlanjutan perusahaan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjalankan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) untuk mengawasi kepatuhan perusahaan [5], [7]

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Kinerja sosial mencerminkan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan sosial dan pelestarian lingkungan melalui program berkelanjutan. Pelaksanaan CSR telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 yang mewajibkan perusahaan di bidang sumber daya alam untuk melaksanakannya. Penerapan CSR yang efektif dapat memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi perusahaan, dan mendorong kinerja keuangan yang lebih optimal [6], [8]

Temuan empiris tentang pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan masih beragam di mana penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024 melalui

penerapan green accounting. Namun penelitian tersebut belum memasukkan kinerja sosial secara terpisah dan belum mempertimbangkan ukuran perusahaan (firm size) sebagai variabel moderasi [9], [10]

Situasi ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dan sosial tidak memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Penerapan teknologi hijau meningkatkan efisiensi biaya dan program tanggung jawab sosial meningkatkan loyalitas konsumen tetapi bukti empiris di sektor energi masih terbatas [11]

Inkonsistensi dalam penelitian terlihat di sektor pertambangan di mana ukuran perusahaan memengaruhi kinerja lingkungan dan pengembalian aset (ROA) tetapi tidak pada tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Perbedaan konteks sektor dan periode penelitian yang tidak mencakup 2024 menunjukkan perlunya verifikasi lebih lanjut untuk hasil yang lebih relevan [10]

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda tentang kinerja lingkungan dan sosial serta keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai moderasi. Studi berfokus pada metrik ESG sebelum 2022 yang menunjukkan dampak CSR yang tidak konsisten dan biaya investasi keberlanjutan dapat menimbulkan pengembalian negatif jangka pendek [5], [12]

Penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan indikator ESG secara keseluruhan tetapi kurang spesifik mengenai kinerja lingkungan dan sosial dan variabel ukuran perusahaan sebagai moderasi masih terbatas khususnya di sektor energi [13], [14]. Penelitian ini mengkaji hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada sektor energi di Bursa Efek Indonesia 2022–2024.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Stakeholder

Teori stakeholder oleh Freeman (1984) dalam bukunya menegaskan bahwa perusahaan bertanggung jawab kepada semua pihak berkepentingan seperti karyawan dan pelanggan serta pemasok dan masyarakat maupun pemerintah untuk menjaga keberlangsungan usaha.

2.2. Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencerminkan usaha perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan di mana pengukuran dilakukan menggunakan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dengan sistem peringkat warna (emas, hijau, biru, merah dan hitam) [15]. Peraturan utama dan terbaru yang menjadi acuan mengenai peringkat dan kriteria PROPER adalah Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

2.3. Kinerja Sosial

Kinerja sosial menunjukkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan stakeholder dan dalam penelitian ini menggunakan indeks pengungkapan CSR berdasarkan standar Global Reporting Initiative (GRI) [16], [17]

2.4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya yang diukur dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE). ROA menilai pemanfaatan aset, ROE menilai pengembalian modal pemegang saham [18].

2.5. Firm Size

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total aset di mana perusahaan besar memiliki lebih banyak sumber daya dan transparansi tinggi serta tekanan dari stakeholder. Ukuran perusahaan menjadi variabel moderasi yang mempengaruhi hubungan kinerja lingkungan dan sosial serta keuangan [19], [20], [21].

2.6. Pengembangan Hipotesis

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola aspek lingkungan dan sosial dengan baik akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari stakeholder, meningkatkan reputasi perusahaan, serta menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan. Dalam konteks

perusahaan sektor energi, pengelolaan lingkungan dan pelaksanaan tanggung jawab sosial menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2.6.1 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Kinerja lingkungan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dampak operasional terhadap lingkungan hidup. Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan serta komitmen terhadap keberlanjutan usaha. Berdasarkan teori stakeholder, upaya perusahaan dalam menjaga lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor, masyarakat, dan pemerintah sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, pengelolaan lingkungan yang baik dapat mengurangi risiko operasional, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya, dan memperkuat citra perusahaan di mata stakeholder. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Kinerja Lingkungan Berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

2.6.2 Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Kinerja sosial menunjukkan komitmen perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan stakeholder melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Pelaksanaan CSR yang efektif dapat meningkatkan reputasi perusahaan, memperkuat loyalitas pelanggan, meningkatkan motivasi karyawan, serta menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat sekitar. Menurut teori stakeholder, dukungan stakeholder yang diperoleh dari aktivitas sosial perusahaan dapat meningkatkan kinerja operasional dan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Kinerja Sosial Berpengaruh terhadap ROA dan ROE.

2.6.3 Firm Size Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besarnya sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki kapasitas finansial, teknologi, dan sumber daya manusia yang lebih baik dalam melaksanakan program lingkungan. Selain itu, perusahaan besar juga memperoleh perhatian yang lebih besar dari investor, pemerintah, dan masyarakat sehingga dituntut untuk menjaga kualitas pengelolaan lingkungan secara optimal.

Dengan sumber daya yang lebih besar, perusahaan dapat mengimplementasikan strategi lingkungan secara lebih efektif sehingga manfaat ekonomi yang diperoleh dari aktivitas lingkungan dapat lebih dirasakan melalui peningkatan profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Firm Size dapat Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap ROA dan ROE.

2.6.4 Firm Size Memoderasi Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan (ROA dan ROE)

Perusahaan yang berukuran besar memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam mengalokasikan sumber daya untuk menjalankan program CSR secara berkelanjutan. Selain itu, perusahaan besar cenderung memiliki tingkat visibilitas yang lebih tinggi sehingga aktivitas sosial yang dilakukan lebih mudah diketahui oleh stakeholder dan memberikan dampak reputasi yang lebih besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Menurut teori stakeholder, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tuntutan stakeholder terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu, manfaat aktivitas CSR terhadap peningkatan kinerja keuangan akan semakin kuat pada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Firm Size dapat Memoderasi Pengaruh Kinerja Sosial terhadap ROA dan ROE.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan eksplanatori untuk menguji hubungan antar variabel serta peran variabel moderasi di mana data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report), laporan PROPER dan sustainability report perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Penggunaan metode kuantitatif dinilai sesuai untuk menguji hubungan kausal antar variabel melalui pengolahan data numerik.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 sebanyak 75 perusahaan dan berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 61 perusahaan dengan periode observasi selama 3 tahun di mana total data penelitian (unit analisis) sebanyak 183 observasi

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yaitu mengumpulkan data yang telah dipublikasikan berupa laporan tahunan dan laporan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta sustainability report perusahaan. Teknik ini merupakan metode yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif berbasis data sekunder.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 1. Operasional Variabel

Ukuran	Indikator	Pengukuran	Skala
Kinerja Lingkungan (X1)	Peringkat PROPER	Skor PROPER: Emas = 5, Hijau = 4, Biru = 3, Merah = 2, Hitam = 1	Ordinal
Kinerja Sosial (X2)	Pengungkapan CSR (GRI Standards Tahun 2021)	CSR Index = (Jumlah item yang diungkapkan / Total item GRI) × 100%	Rasio
Kinerja Keuangan (Y1)	Return on Assets (ROA)	ROA = (Laba Bersih / Total Aset) × 100%	Rasio
Kinerja Keuangan (Y2)	Return on Equity (ROE)	ROE = (Laba Bersih / Total Ekuitas) × 100%	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Total Aset	Firm Size = ln (Total Aset)	Rasio

Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling yaitu jenis Purposive sampling untuk memilih sampel dan berikut tabel hasil pemilihan sampel

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia	75
2	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mempublikasikan annual report dengan konsisten selama 2022-2024	(6)
3	Perusahaan Sektor Energi yang tidak mengikuti kegiatan PROPER secara konsisten dari tahun 2020-2024	(5)
4	Perusahaan Sektor Energi yang tidak melakukan penerbitan sustainability reports selama 2022-2024	(3)
Jumlah Sampel Studi		61
Periode Studi (2022-2024)		3
Jumlah Sampel		183

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (annual report) dan/atau laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi BEI maupun situs resmi masing-masing perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Tabel 2 sehingga diperoleh 61 perusahaan sebagai sampel penelitian dengan periode observasi selama tiga tahun (2022–2024) dan total data sebanyak 183 observasi.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dan studi literatur dengan menelaah laporan perusahaan serta referensi yang relevan dengan variabel penelitian di mana pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan EvIEWS 12. Analisis statistik deskriptif dilakukan pada tahap awal dan digunakan untuk memahami karakteristik data penelitian seperti minimum dan maksimum serta rata-rata dan standar deviasi dari setiap variabel. Selanjutnya karena data tersebut merupakan data time-series dan cross-sectional maka analisis regresi data panel digunakan untuk persamaan langsung dan persamaan model MRA untuk menganalisis peran ukuran perusahaan (Firm Size) dalam memoderasi pengaruh kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022 - 2024. Adapun model persamaan regresi untuk pengaruh langsung sebagaimana yang dimaksud adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Proper} + \beta_2 \text{CSR} + e$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 \text{Proper} + \beta_2 \text{CSR} + e$$

Sedangkan model persamaan regresi dengan ukuran perusahaan (Firm Size/FS) sebagai pemoderasi adalah:

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{Proper} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{FS} + \beta_4 (\text{Proper} \times \text{FS}) + \beta_5 (\text{CSR} \times \text{FS}) + e$$

$$ROE = \alpha + \beta_1 \text{Proper} + \beta_2 \text{CSR} + \beta_3 \text{FS} + \beta_4 (\text{Proper} \times \text{FS}) + \beta_5 (\text{CSR} \times \text{FS}) + e$$

Analisis selanjutnya ialah mengklarifikasi dampak dari kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara langsung maupun dengan ukuran perusahaan (Firm Size) sebagai pemoderasi melalui uji koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan sejauh mana variabel independen secara langsung dan setelah dimoderasi mampu menjelaskan variabel dependen dan Uji t untuk memeriksa pengaruh parsial dari masing-masing variabel independen secara langsung dan melalui pemoderasi terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data pada setiap variabel penelitian karena pengujian ini bertujuan untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum serta rata-rata (mean) dan median maupun standar deviasi dari variabel kinerja lingkungan dan kinerja sosial serta kinerja keuangan dan firm size. Dengan adanya uji statistik deskriptif maka peneliti dapat melihat kondisi dan penyebaran data yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	PROPER	CSR	ROA	ROE	FS
Mean	2.644809	0.462732	9.731749	13.47689	22.10109
Median	3.000000	0.430000	5.960000	11.18000	21.21000
Maximum	3.000000	0.840000	153.4200	157.7900	29.17000
Minimum	1.000000	0.210000	-41.06000	-389.1900	16.08000
Std. Dev.	0.654287	0.140713	17.56945	46.71854	3.344318
Skewness	-1.608609	0.882689	3.459123	-4.458435	0.618844
Kurtosis	4.188032	3.083321	27.31191	40.05545	2.247212
Observations	183	183	183	183	183

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa penelitian menggunakan 183 observasi yang berasal dari 61 perusahaan sektor energi selama periode 2022–2024. Variabel kinerja lingkungan (PROPER) memiliki rata-rata sebesar 2,64 dengan standar deviasi 0,65 yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang cukup baik dan stabil. Variabel kinerja sosial (CSR) memiliki rata-rata 0,46 dengan standar deviasi 0,14 yang menunjukkan tingkat pengungkapan CSR antar perusahaan relatif beragam namun masih dalam batas wajar.

Pada variabel kinerja keuangan, ROA memiliki rata-rata sebesar 9,73 dengan standar deviasi 17,56 sedangkan ROE memiliki rata-rata sebesar 13,47 dengan standar deviasi 46,71. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset maupun modal perusahaan. Variabel Firm Size memiliki rata-rata sebesar 22,10 dengan standar deviasi 3,34 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian cukup bervariasi namun masih dapat mewakili kondisi perusahaan sektor energi.

4.1.2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum analisis regresi data panel dilakukan pemilihan model yang tepat penting untuk hasil penelitian yang akurat. Tiga model yang umum digunakan adalah Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) serta Random Effect Model (REM). Model terbaik ditentukan melalui Uji Chow dan Uji Hausman serta Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan sosial terhadap kinerja keuangan dengan firm size sebagai variabel moderasi.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Pemilihan Model Sebelum Moderasi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan Model Terpilih
Uji Chow 1 (ROA)	Prob. (0,000) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Chow 2 (ROE)	Prob. (0,000) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman 1 (ROA)	Prob (0,2206) > 0,05	Model Terpilih adalah <i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Hausman 2 (ROE)	Prob (0,3623) > 0,05	Model Terpilih adalah <i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Lagrange Multiplier 1 (ROA)	Prob. (0,000) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Common Effect Model</i> (CEM)
Uji Lagrange Multiplier 2 (ROE)	Prob. (0,000) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Common Effect Model</i> (CEM)

Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Pemilihan Model Moderasi

Pengujian	Hasil	Kesimpulan Model Terpilih
Uji Chow 1 (ROA)	Prob. (0,000) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Chow 2 (ROE)	Prob. (0,000) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)
Uji Hausman 1 (ROA)	Prob (0,176) > 0,05	Model Terpilih adalah <i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Hausman 2 (ROE)	Prob (0,077) > 0,05	Model Terpilih adalah <i>Random Effect Model</i> (REM)
Uji Lagrange Multiplier 1 (ROA)	Prob. (0,0020) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Common Effect Model</i> (CEM)
Uji Lagrange Multiplier 2 (ROE)	Prob. (0,000) < 0,05	Model Terpilih adalah <i>Common Effect Model</i> (CEM)

Berdasarkan hasil rekapitulasi pemilihan model sebelum dan sesudah moderasi diketahui bahwa penambahan variabel moderasi tidak mengubah model terbaik yang digunakan dalam penelitian. Pada uji Chow seluruh nilai probabilitas berada di bawah 0,05 sehingga *Fixed Effect Model* (FEM) dinilai lebih baik dibandingkan *Common Effect Model* (CEM) dan hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas di atas 0,05 baik sebelum maupun sesudah moderasi sehingga *Random Effect Model* (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan FEM. Hasil tersebut didukung oleh uji Lagrange Multiplier yang menunjukkan nilai probabilitas di bawah 0,05 sehingga REM lebih sesuai dibandingkan CEM. Dengan demikian *Random Effect Model* (REM) tetap menjadi model yang paling tepat dalam menganalisis pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi sebelum maupun setelah moderasi.

4.1.3. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui kemampuan variabel kinerja lingkungan dan kinerja sosial dalam menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang diprosikan menggunakan ROA dan ROE. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai probabilitas (Prob.) dari masing-masing variabel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka variabel tersebut dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan serta untuk menilai kelayakan model regresi. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka model dinyatakan layak dan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Analisis Pengaruh Langsung (ROA)
 Dependent Variable: ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.635706	2.394493	1.100737	0.2725
PROPER	1.074269	0.792428	1.355669	0.1769
CSR	16.46956	1.956836	8.416420	0.0000

R-squared	0.291961	Mean dependent var	7.415464
Adjusted R-squared	0.284093	S.D. dependent var	8.815217
S.E. of regression	7.458666	Akaike info criterion	6.872888
Sum squared resid	10013.71	Schwarz criterion	6.925502
Log likelihood	-625.8692	Hannan-Quinn criter.	6.894215
F-statistic	37.11156	Durbin-Watson stat	0.149404
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Nilai R-squared sebesar 0,2919 atau 29,19% yang artinya kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh secara langsung terhadap ROA sebesar 29,19%. Hasil uji F pada model Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 37,11 dengan Prob (F-statistic) 0,00 yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil uji t kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh berbeda terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas 0,176 ($>0,05$) sehingga secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA meskipun koefisien positif menunjukkan hubungan searah. Sementara itu kinerja sosial memiliki nilai probabilitas 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien positif sehingga secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja sosial lebih dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja lingkungan selama periode penelitian.

Secara keseluruhan kinerja lingkungan dan kinerja sosial pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024 tidak dapat berdiri sendiri dalam meningkatkan ROA. Secara parsial hanya kinerja sosial yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan kinerja lingkungan belum signifikan. Secara simultan keduanya berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai uji F sebesar 0,000 dan koefisien determinasi 29,19%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan dan sosial saling melengkapi sebagai investasi keberlanjutan perusahaan. Kinerja lingkungan membantu efisiensi operasional dan penghematan biaya sedangkan kinerja sosial meningkatkan reputasi dan loyalitas pelanggan serta motivasi karyawan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan.

Tabel 7 Hasil Analisis Pengaruh Langsung (ROE)
 Dependent Variable: ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	35.27464	13.82737	2.551074	0.0116
PROPER	8.720776	3.043243	2.865619	0.0047
CSR	3.718199	14.15044	0.262762	0.7930
R-squared	0.117322	Mean dependent var		13.93038
Adjusted R-squared	0.107514	S.D. dependent var		17.87228
S.E. of regression	16.88421	Akaike info criterion		8.506892
Sum squared resid	51313.76	Schwarz criterion		8.559506
Log likelihood	-775.3806	Hannan-Quinn criter.		8.528219
F-statistic	11.96239	Durbin-Watson stat		0.754788
Prob(F-statistic)	0.000013			

Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa Nilai R-squared sebesar 0,1173 atau 11,73% yang artinya kinerja lingkungan dan kinerja sosial berpengaruh secara langsung terhadap ROE sebesar 11,73%. Hasil uji F pada model Return on Equity (ROE) menunjukkan nilai F-statistic sebesar 11,96 dengan Prob (F-statistic) 0,00 yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja sosial secara langsung berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Hasil uji t kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh berbeda terhadap Return on Equity (ROE) pada perusahaan sektor energi di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kinerja lingkungan memiliki nilai probabilitas 0,0047 ($<0,05$) dengan koefisien positif menunjukkan hubungan searah sehingga secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE. Sementara itu kinerja sosial memiliki nilai probabilitas 0,7930 ($>0,05$) dengan koefisien positif sehingga secara langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan lebih dominan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dibandingkan kinerja sosial selama periode penelitian.

Dapat disimpulkan bahwa model pada hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap ROA lebih besar dibandingkan terhadap ROE (29,19% $>$ 11,73%). Demikian pula pada uji F yang menunjukkan hasil serupa dengan nilai koefisien pengaruh langsung terhadap ROA lebih tinggi dibandingkan terhadap ROE (37,11 $>$ 11,96). Sedangkan hasil uji t menunjukkan hasil yang berbeda di mana variabel independen yang berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ROA adalah kinerja sosial sedangkan kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan secara langsung terhadap ROE.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa dalam praktik bisnis modern aktivitas lingkungan dan sosial tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan bagian penting dari penerapan ESG perusahaan. Penerapan aktivitas lingkungan dan sosial secara bersamaan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat reputasi perusahaan serta menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko dan keberlanjutan usaha di masa depan. Dengan demikian perusahaan yang mampu menjalankan aktivitas lingkungan dan sosial secara seimbang cenderung memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal serta mempertahankan pertumbuhan laba yang berkelanjutan.

4.1.4. Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Uji Moderated Regression Analysis (MRA) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel Firm Size mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengujian ini dilakukan dengan menambahkan variabel interaksi antara variabel independen dengan variabel moderasi ke dalam model regresi. Melalui uji ini dapat diketahui apakah ukuran perusahaan memiliki peran dalam memengaruhi hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap ROA maupun ROE pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Tabel 8 Hasil Uji MRA
 Dependent Variable: ROA

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.94940	1.276299	10.92957	0.0000
PROPER*FS	0.137534	0.011293	12.17911	0.0000
CSR*FS	0.096525	0.011277	8.559389	0.0000
FS	0.048927	0.069305	0.705973	0.4811
R-squared	0.790647	Mean dependent var	7.415464	
Adjusted R-squared	0.787138	S.D. dependent var	5.628278	
S.E. of regression	2.596716	Akaike info criterion	4.767988	
Sum squared resid	1206.985	Schwarz criterion	4.838141	
Log likelihood	-432.2709	Hannan-Quinn criter.	4.796424	
F-statistic	225.3381	Durbin-Watson stat	0.440931	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada model Return on Assets (ROA) terlihat bahwa variabel interaksi PROPERFS dan CSRFS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,00 yang lebih kecil dari 0,05 dengan koefisien positif sebesar 0,138 untuk PROPERFS dan 0,097 untuk CSRFS. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Firm Size mampu memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap ROA perusahaan sektor energi. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat pengaruh aktivitas lingkungan dan sosial terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Kondisi ini terjadi karena perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan kapasitas

operasional serta teknologi dan kemampuan finansial yang lebih baik dalam menjalankan program lingkungan dan sosial secara berkelanjutan. Selain itu perusahaan besar juga cenderung mendapatkan perhatian lebih besar dari investor maupun pemerintah dan masyarakat sehingga terdorong untuk meningkatkan kualitas pengelolaan lingkungan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Aktivitas tersebut pada akhirnya mampu meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan serta kepercayaan stakeholder yang berdampak positif terhadap ROA. Hal ini sejalan dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan stakeholder melalui aktivitas lingkungan dan sosial akan memperoleh dukungan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Cahyaninget al, 2023; Sumariani et al, 2024) yang menyatakan bahwa implementasi aktivitas lingkungan dan sosial yang didukung oleh ukuran perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pada variabel Firm Size (FS) secara langsung memiliki nilai probabilitas sebesar 0,4811 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki aset besar belum tentu mampu menghasilkan ROA yang tinggi apabila tidak didukung oleh pengelolaan lingkungan dan sosial yang baik. Dalam penelitian ini Firm Size lebih berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dari nilai R-squared sebesar 0,790647 menunjukkan bahwa sebesar 79,06% variasi ROA mampu dijelaskan oleh variabel kinerja lingkungan dan kinerja sosial serta Firm Size dan variabel interaksi dalam model penelitian sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Nilai F-statistic sebesar 225,3381 dengan Prob (F -statistic) 0,000000 juga menunjukkan bahwa model penelitian secara simultan layak dan signifikan dalam menjelaskan hubungan antarvariabel. Penurunan nilai S.E. of regression menjadi 2,596716 menunjukkan bahwa model setelah moderasi memiliki tingkat kesalahan yang lebih rendah sehingga hasil estimasi menjadi lebih akurat. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan Firm Size mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap ROA pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024.

Tabel 9 Hasil Uji MRA

Dependent Variable: ROE

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.68044	1.399237	12.63577	0.0000
PROPER*FS	0.216875	0.032396	6.694502	0.0000
CSR*FS	0.223394	0.032719	6.827619	0.0000
FS	0.245739	0.099215	2.476841	0.0142
R-squared	0.243621	Mean dependent var		13.93038
Adjusted R-squared	0.230944	S.D. dependent var		9.304854
S.E. of regression	8.159969	Akaike info criterion		7.057973
Sum squared resid	11918.73	Schwarz criterion		7.128126
Log likelihood	-641.8046	Hannan-Quinn criter.		7.086410
F-statistic	19.21793	Durbin-Watson stat		0.650772
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada model Return on Equity (ROE) menunjukkan bahwa variabel Firm Size mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hal ini terlihat dari variabel interaksi PROPERFS yang memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien positif sebesar 0,216875 serta variabel CSRFS yang juga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 dengan koefisien positif sebesar 0,223394. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kuat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial dalam meningkatkan ROE perusahaan. Variabel Firm Size secara langsung juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dengan nilai probabilitas sebesar 0,0142 dan koefisien sebesar 0,245739 di mana kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan besar umumnya memiliki sumber daya dan kapasitas operasional serta teknologi dan kemampuan finansial yang lebih memadai dalam menjalankan aktivitas lingkungan dan sosial secara berkelanjutan. Perusahaan besar juga cenderung lebih mendapatkan perhatian dari investor dan pemerintah serta masyarakat sehingga terdorong untuk menjaga reputasi melalui penerapan aktivitas ESG yang lebih optimal. Pelaksanaan program lingkungan dan sosial yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat citra perusahaan serta mengurangi risiko operasional maupun meningkatkan loyalitas stakeholder sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan dan pengembalian modal pemegang saham [19]. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kepentingan para stakeholder akan memperoleh dukungan yang lebih besar dari lingkungan bisnisnya yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sehingga hal ini sejalan dengan penelitian [5], [6] yang menyatakan bahwa aktivitas lingkungan dan sosial yang dijalankan secara optimal mampu meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan investor sehingga berdampak positif terhadap profitabilitas perusahaan.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh yang berbeda terhadap Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Kinerja lingkungan yang diproksikan melalui PROPER menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA. Pada sudut pandang alokasi aset sebagian besar pengeluaran pada aktivitas lingkungan dapat dikapitalisasi menjadi aset tetap yang mendukung operasional perusahaan sehingga menyebabkan total aset meningkat dan denominator ROA bertambah. Hanya saja manfaat ekonomi dari investasi ini baru dapat dirasakan dalam jangka panjang sehingga pengaruhnya terhadap ROA menjadi tidak signifikan. Meskipun demikian arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan tetap berpotensi meningkatkan efisiensi operasional dan reputasi perusahaan di masa mendatang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [5], [12] yang menyatakan bahwa aktivitas lingkungan belum tentu memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Pada kinerja sosial yang diproksikan melalui Corporate Social Responsibility (CSR) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa biaya CSR umumnya dicatat sebagai beban periode berjalan dalam laporan laba rugi. Aktivitas CSR mampu menghasilkan manfaat operasional yang relatif cepat berupa peningkatan penjualan dan loyalitas pelanggan serta produktivitas karyawan meskipun menambah beban biaya. Terkait dengan alokasi aset maka dampak tersebut dapat meningkatkan laba terhadap aset yang dimiliki sehingga ROA meningkat. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh stakeholder untuk menjaga keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa CSR mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui peningkatan hubungan dengan stakeholder [6], [8].

4.2.2. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan (ROE)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Equity (ROE) sedangkan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Pengaruh positif kinerja lingkungan menunjukkan bahwa dari sudut pandang struktur ekuitas jangka panjang kinerja lingkungan yang baik memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan mengelola risiko lingkungan dan keberlanjutan usaha. Keberhasilan tersebut menghasilkan reputasi positif yang meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan sehingga berdampak pada ROE. Hal ini menunjukkan bahwa manfaat ekonomi dari kinerja lingkungan lebih banyak tercermin pada peningkatan nilai ekuitas dibandingkan efisiensi pemanfaatan aset. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder termasuk pemerintah dan masyarakat serta investor agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan (Kristiani et al., 2020; Ilmi et al., 2025) yang menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja sosial belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap ROE karena manfaatnya tidak secara langsung memengaruhi struktur modal dan keputusan investasi pemegang saham sehingga pengaruhnya terhadap ROE menjadi lebih lemah. Investor pada

umumnya lebih mempertimbangkan faktor profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan dibandingkan aktivitas sosial dalam pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu dampak CSR terhadap tingkat pengembalian modal perusahaan belum terlihat secara signifikan selama periode penelitian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial tidak selalu memberikan dampak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan [11]

4.2.3. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi (ROA)

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) Firm Size terbukti mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap ROA. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya dan teknologi serta kemampuan operasional dan kapasitas finansial yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas lingkungan dan sosial secara optimal. Perusahaan besar juga cenderung memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi serta memperoleh perhatian lebih besar dari stakeholder sehingga terdorong untuk menjaga reputasi perusahaan melalui aktivitas keberlanjutan. Keberadaan Firm Size menyebabkan implementasi program lingkungan dan sosial menjadi lebih efektif dalam meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan. Perusahaan besar umumnya lebih mampu menjalankan program CSR dan aktivitas lingkungan secara berkelanjutan karena didukung oleh pendanaan yang memadai dan sistem manajemen yang lebih baik. Perusahaan besar cenderung memiliki akses yang lebih luas terhadap teknologi ramah lingkungan dan strategi bisnis berkelanjutan sehingga dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan menjadi lebih besar. Temuan ini mendukung teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan harus mampu memenuhi kepentingan stakeholder untuk memperoleh legitimasi sosial dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat hubungan antara aktivitas keberlanjutan perusahaan dan kinerja keuangan [13], [14]

4.2.4. Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan dengan Firm Size sebagai Variabel Moderasi (ROE)

Hasil pengujian moderasi menunjukkan bahwa Firm Size mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap ROE. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan besar lebih mampu memanfaatkan aktivitas lingkungan dan sosial untuk meningkatkan kepercayaan investor serta memperkuat tingkat pengembalian modal perusahaan. Perusahaan besar cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan tingkat transparansi yang lebih tinggi serta kemampuan finansial yang lebih kuat sehingga aktivitas keberlanjutan perusahaan lebih mudah memperoleh respon positif dari pasar. Perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan aktivitas lingkungan dan sosial ke dalam strategi bisnis perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Aktivitas lingkungan dan sosial yang dilakukan perusahaan memberikan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap keberlanjutan dan mampu mengelola risiko jangka panjang dengan baik. Dampak tersebut meningkatkan minat investor dan memperkuat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal yang dimiliki. Hasil penelitian ini mendukung teori stakeholder yang menegaskan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder untuk menjaga keberlangsungan usaha dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh aktivitas keberlanjutan terhadap profitabilitas perusahaan [14]

5. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa kinerja lingkungan dan kinerja sosial memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Kinerja lingkungan cenderung memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap ROE, sedangkan kinerja sosial lebih berpengaruh terhadap ROA. Firm Size terbukti mampu memperkuat pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk melakukan kinerja lingkungan dan kinerja sosial pada perusahaan berbeda-beda disesuaikan dengan ukuran perusahaan sehingga mampu memperjelas pengaruhnya pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini mendukung teori stakeholder yang menegaskan bahwa perhatian perusahaan terhadap aspek lingkungan dan sosial dapat menjadi salah satu strategi keberlanjutan usaha dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian implikasi teoritis dari hasil

penelitian ini adalah penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akuntansi keberlanjutan dengan memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara aspek lingkungan, sosial, dan kinerja keuangan perusahaan. Implikasi manajerial bagi perusahaan sektor energi ialah dapat memberikan masukan bagi perusahaan untuk menjadikan aktivitas lingkungan dan sosial sebagai investasi strategis yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha melalui pengintegrasian program lingkungan dan sosial ke dalam perencanaan strategis jangka panjang dengan dukungan sumber daya yang dimiliki. Sedangkan untuk investor diharapkan dapat menggunakan informasi PROPER dan pengungkapan CSR serta ukuran perusahaan sebagai indikator tambahan dalam menilai kualitas tata kelola serta kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan sosial. Keputusan investasi yang mempertimbangkan aspek-aspek ini diharapkan dapat menghasilkan portofolio yang lebih berkelanjutan dan memiliki risiko yang lebih terkendali dalam jangka panjang.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan terkait dengan objek penelitian maupun periode penelitian di mana perusahaan yang menjadi objek penelitian hanya berasal dari satu sektor dan periode penelitian menggunakan data tiga tahun terakhir. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian pada gabungan perusahaan dari sektor yang berbeda-beda atau meneliti perusahaan yang tergabung dalam indeks saham (seperti IDX30, IDX80 atau LQ45) dan menambah periode penelitian misalnya lima tahun.

REFERENCES

- [1] Muhammad Harianto, "IPA Convex 2025 bahas strategi perkuat ketahanan energi dan investasi." Accessed: Mar. 04, 2026. [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/4779193/ipa-convex-2025-bahas-strategi-perkuat-ketahanan-energi-dan-investasi>
- [2] M. Qorib, "ESG Bukan Sekadar Komitmen, PGN Buktikan Lewat Aksi Nyata." Accessed: Mar. 06, 2026. [Online]. Available: <https://www.ruangenergi.com/esg-bukan-sekadar-komitmen-pgn-buktikan-lewat-aksi-nyata/>
- [3] S. Purnama, "PT Adaro Raih Berbagai Penghargaan Berkat Konsisten Menerapkan ESG." Accessed: Mar. 06, 2026. [Online]. Available: <https://www.antaranews.com/berita/3924258/adaro-raih-berbagai-penghargaan-berkat-konsisten-menerapkan-esg>
- [4] H. Pribowo, "Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Pada Kinerja Keuangan," *journal.stiepancasetia*, 2024, Accessed: Mar. 06, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/kindai/article/view/1631/674>
- [5] E. C. Budi and Zuhrohtun, "Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan," *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, vol. 12, no. 10, pp. 1942–1953, 2023, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- [6] N. M. Sumariani, I. M. E. L. Putra, and N. P. T. W. Pratiwi, "Pengaruh Akuntansi Hijau, Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan," *ejournal.unhi.ac.id*, Jul. 2024, Accessed: Mar. 07, 2026. [Online]. Available: <https://doi.org/10.32795/hak.v5i3.5845>
- [7] S. M. Sinosi, Nirwani, Kartini, and Y. Rura, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan & Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar Pada BEI (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan Periode 2018-2019)," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Dec. 2022.
- [8] T. F. Adisaputra *et al.*, "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, vol. 5, no. 2, pp. 63–73, Dec. 2023, doi: 10.35905/balanca.v5i2.5318.
- [9] L. Alin Kristiani, D. S. Nyoman Sri Werastuti Program Studi, and A. Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi," 2020. Accessed: Apr. 19, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26619>
- [10] N. M. Ilmi and S. Dizar, "Dampak Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Biaya Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Energi Tahun 2021-2024," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata dan Perhotelan*, vol. 4, no. 3, pp. 494–511, Aug. 2025, doi: 10.55606/jempper.v4i3.5074.

- [11] S. N. Aulia, M. N. Afif, and A. J. Aziz, "Pengaruh Environmental , Social, dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Akunansi Kompetitif*, Sep. 2025, Accessed: Mar. 06, 2026. [Online]. Available: <https://ejournal.kompetitif.com/index.php/akuntansikompetitif/article/view/2317>
- [12] L. Sa'adah and E. Sudiarto, "Pengaruh Corporate Social Terhadap Kinerja Keunagan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Manajemen Dirgantara Vol.15*, Jul. 2022.
- [13] N. R. I. Mada, M. A. K. B. Hallan, F. A. Guntur, and Suryaputra, "Pengaruh Beban CSR dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, pp. 48–64, May 2025, doi: 10.55606/jurimea.v5i2.952.
- [14] S. Khodijah and S. Huda, "Pengaruh CSR Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating," *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, vol. 11, no. 2, pp. 138–147, May 2024, doi: 10.33603/ejpe.v11i2.21.
- [15] Aghnes Wahyu Sakilla, "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.*, 2020, Accessed: Apr. 06, 2026. [Online]. Available: <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/id/eprint/3005>
- [16] U. Hasanah, A. Syariati, and R. Raprayoga, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kinerja Sosial Terhadap Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Pada Indeks Sri Kehati Tahun 2019-2023," *Naafi: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, vol. 2, no. 1, p. 2025, Feb. 2025, doi: 10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i1.135.
- [17] A. Setiawan and A. Afif, "Peran Mekanisme Good Corporate Corporate (GCG) Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (CSR)", Accessed: May 23, 2026. [Online]. Available: <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/2454891>
- [18] Z. N. Yuniarti, F. Ranidiah, O. Nurlaili, and B. Astuti, "Pengaruh Penerapan Green Accounting, Corporate Social Responsibility , Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*, 2023, Accessed: Apr. 09, 2026. [Online]. Available: <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/sneba/article/view/5975/2575>
- [19] M. F. Twindita, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi," *Jurnal ilmiah mahasiswa FEB*, 2017, Accessed: Apr. 09, 2026. [Online]. Available: <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/3893>
- [20] R. Wulandari, A. Rahmianti, R. Risal, and E. Kristiawati, "Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi Pengaruh Status Indeks Saham Syariah terhadap Nilai Perusahaan: Bukti dari Jakarta Islamic Index," *Tangible Journal*, vol. 10, no. 1, pp. 225–242, Jun. 2025, doi: 10.53654/tangible.v10i1.620.
- [21] W. Perbiani, Sartono, and A. Setiawan, "Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Firm Size Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Bumh Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)," 2024. [Online]. Available: www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id